

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Tari-tarian Aceh berkembang menjadi media dakwah dalam penyebaran Agama Islam setelah masuknya agama Islam ke Aceh. Berdasarkan letak daerah Aceh yang berbatasan dengan Samudera Hindia membuat Aceh menjadi salah satu tempat persinggahan bagi para pedagang-pedagang maupun dari para musafir-musafir yang sedang melakukan perjalanan. Sebelum masuknya Agama Islam kesenian di Aceh bersifat magis dan sering dikaitkan dengan acara-acara ritual. Kesenian di Aceh telah lahir dan berkembang dimasyarakat Aceh, dalam bentuk tari-tarian sering digunakan sebagai media untuk pemujaan kepada dewa-dewi atas rahmat ataupun jika ingin meminta nikmat. Namun setelah masuknya ajaran agama Islam lirik-lirik didalamnya di rubah menjadi syair-syarir yang berupa nasihat-nasihat serta shalawat-shalawat nabi.
2. Tari *Likok Pulo* merupakan salah satu tarian yang digunakan sebagai media dakwah ajaran Agama Islam. Tarian ini berkembang menjadi sebuah tari hiburan yang telah lahir di kawasan *Pulo* Besar Selatan, Kampung Ulee Paya, Kecamatan Peukan Bada, dalam wilayah gugusan *Pulo* Aceh Kabupaten Aceh Besar. Diketahui bahwa tarian ini diciptakan oleh seorang ulama tua dari Arab

yang telah terdampar di pulau tersebut yang kemudian berkembang dalam konsep pengembangan ajaran agama Islam.

3. Konsep tampilan tari *Likok Pulo* yang asli dengan yang ada di sanggar tari *Rangkang Endatu* tidaklah jauh berbeda, hanya Terdapat perbedaan didalam syair serta gerakan tari *Likok Pulo*. Sanggar tari *Rangkang Endatu* menjadikan syair agama Islam sebagai tema didalam menciptakan tari *Likok Pulo* disanggar tari tersebut.
4. Konsep gerak tari *Likok Pulo* yang ada di sanggar tari *Rangkang Endatu* tidaklah jauh berbeda dengan yang aslinya, terdapat hubungkaitnya dengan ilmu-ilmu koreografi. Dapat dilihat dari segi komposisi tari yang memiliki kosep gerakan-gerakan yang dilakukan para penari dengan serempak, selang-seling, dan berurutan.
5. Konsep musik iringan tari dalam penyajian tari *Likok Pulo* terdapat dua jenis pembagian musik yaitu musik *internal* dan musik *eksternal*. Iringan musik didalam tari *Likok Pulo* di sanggar tari *Rangkang Endatu* berguna sebagai pengatur emosi dari setiap para penari serta berperan dalam mengatur tempo.
6. Bentuk busana pada tari *Likok Pulo* sama dengan bentuk busana dalam tari-tarian Aceh lainnya, yaitu merupakan baju tangan panjang dan celana panjang. Busana tari *Likok Pulo* di sanggar tari *Rangkang Endatu* lebih dikreatifitaskan pada warna serta bentuk sulaman yang menghiasi kainnya, dengan tidak menghilangkan konsep awalnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang dianjurkan untuk menutupi *aurat*.

B. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan dan dari kesimpulan yang didapat, maka untuk meningkatkan dan melestarikan tari-tarian Aceh khususnya pada tari *Likok Pulo* maka beberapa saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Banda Aceh agar lebih memerhatikan kebudayaan yang telah lahir dan berkembang pada masyarakat Aceh khususnya didalam bidang kesenian dan lebih mensosialisasikan kepada masyarakat tentang perkembangan kesenian-kesenian Aceh agar kebudayaan Aceh dapat lebih dikenal baik dikalangan masyarakat aceh itu sendiri maupun para wisatawan yang datang.
2. Diharapkan bagi seniman-seniman Kota Banda Aceh agar lebih antusias dalam mengembangkan dan melestarikan budaya-budaya Aceh agar kesenian Aceh yang telah ada tidak punah dan terus berkembang.
3. Diharapkan kepada sanggar *Rangkang Endatu* untuk terus berkarya dalam mengembangkan maupun menciptakan inovasi baru terhadap kesenian Aceh khususnya dalam bidang tari-tarian, agar lebih dikenal diseluruh lapisan masyarakat.